



PSIM Menjauh dari Dasar Klasemen

PSIM Yogyakarta akhirnya sejenak keluar dari nasib apes dan beringsut menjauhi dasar klasemen setelah sukses mengandaskan tamunya Perseman Manokwari, 2-0. Mendung kesialan justru gantian didapat saudaranya, Persiba Bantul dan PSS Sleman.

Oleh LUKAS ADIPRASETYA dan FERGANATA INDRARIATMOKO

Di Stadion Mandala Krida, Minggu (16/11) sore, PSIM yang sebelum laga masih mengahuni posisi dua dari dasar klasemen berupakan melupakan kekalahan melawan Persebaya beberapa hari lalu. Kemenangan ketiga dalam sembilan laga harus didapat.

Supporter PSIM harus menanti gol pertama hingga akhir pertandingan. Kerja keras melawan Perseman Manokwari harus ditambah hujan dan lapangan yang becek. Kondisi lapangan Stadion Mandala Krida berbeda jauh dengan Stadion Sultan Agung, Bantul, yang mulus. Beceknnya lapangan membuat permainan PSIM sulit berkembang.

Untunglah pada menit ke-84 Setyo Prastowo menumbuhkan harapan PSIM setelah mengoyak gawang Perseman melalui sundulan kepala. Saat seluruh supporter belum selesai merayakan gol tersebut, dua menit kemudian PSIM kembali mencetak gol lewat M Eksan.

Sementara itu, di Stadion Sultan Agung, Bantul, tuan rumah Persiba harus menahan ambisinya

memuncaki klasemen wilayah timur Divisi Utama Liga Esia Indonesia 2008. Persiba yang mengahuni peringkat tiga takluk dari pimpinan klasemen Persebaya Surabaya, 1-2.

Turun dengan formasi *the winning team* dan didukung sorakan ribuan penonton, Persiba agresif mengurung pertahanan Persebaya. Hasilnya, di menit ke-25, Penyerang Persiba Ezekuiel Gonzales menyangkan bola dengan sepaakan datar menyusur tanah.

Usai turun minum, di tengah guyuran hujan, Persiba mencoba melanjutkan dominasi. Namun, bermula dari serangan balik Persebaya, tendangan spekulasi yang kencang dari luar kotak penalti oleh I Putu Gde menembus jala PSIM. Gol balasan tersebut membuat Persebaya mendapat angin dan membuat serangan semakin tertata.

Sebaliknya, gol tersebut mengjutkan pemain Persiba. Mimpi menggapai nilai penuh pun sirna hanya semenit sebelum wasit meniup peluit akhir. Persiba harus kecolongan lagi, setelah pemain Persebaya lolos dari jebakan *offside*, dan Arif Arianto menyangkan gol.

Mengomentari kekalahan pertama timnya dari sembilan laga,

sang pelatih Nandar Iskandar menyebut itu adalah risiko dalam sepak bola. Ia tidak mau mengomentari gol kedua Persebaya yang sempat diprotes resmi Persiba karena dianggap *offside*. "Saya tidak tahu apakah itu *offside* atau tidak karena pas tidak melihatnya," ucapnya.

Walau mendulang poin, Pelatih Persebaya Freddy Muli tetap memprotes kepemimpinan wasit Tisna Triana yang dinilai berat sebelah. Kejengkalan bertambah karena panitia penyelenggara menggelar jumpa pers usai pertandingan di ruang P3K (penanganan pertama pada kecelakaan) stadion. Resmi Persebaya menolak karena merasa tidak dihargai.

Kesialan juga menghinggapi PSS yang harus takluk dari tuan rumah Persibo Sidoarjo, 1-3. Sama seperti Persiba, PSS juga sempat memimpin lewat gol Ricardo Diaz, menit ke-38. Namun, Persibo bangkit dengan memborong tiga gol di babak kedua oleh Iswadi Dai (menit ke-65 dan menit ke-67), serta Samsul Arif di menit ke-78.

Janji Pelatih PSIM Bambang Kawijiono untuk mengajak anak asuhnya tetap bersemangat walau terpuruk di dasar klasemen terbukti. Namun, PSIM harus membuktikan bahwa kemenangan kemarin bukan sekadar keberuntungan. Di sisi lain, Persiba dan PSS Sleman harus segera melepas awan kesialan mereka.

1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat
2.	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3. <i>Kan. kesibangan</i>		
4.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005